

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik *Underground* atau musik bawah tanah merupakan bagian dari musik *rock* yang dilansir dari berbagai literatur yaitu mulai berkembang dan dikenal pada tahun 1966 di Eropa karena pada saat itu musik *underground* mengambil peran krusial dalam mengkritisi rasisme dan menentang ideologi politik yang merugikan rakyat kecil. Sebagaimana dikutip oleh Andrew (2107) di kawasan Asia, termasuk Indonesia telah menunjukkan bagaimana komunitas metal berusaha mengadaptasi gaya musik Barat dalam upaya untuk memproduksi ruang-ruang alternatif yang di dalamnya identitas kultural secara kreatif dan bebas dicipta ulang seturut budaya lokal.

Lebih lanjut lagi Andrew (2017) mengemukakan bahwa hampir seluruh aliran *underground* memberikan kebebasan bagi para musisinya untuk berkarya dan berekspresi tanpa harus berkiblat ke Barat. Dalam praktiknya, grup-grup musik *Underground* Indonesia khususnya di kota Bandung cenderung memadukan aspek-aspek musikalitas dengan kultur lokal tanpa meninggalkan identitas aliran musik yang mereka usung. Dari fenomena tersebut kondisi perkembangan musik di Bandung mengalami banyak perubahan dan menawarkan berbagai kebaruan, orisinalitas, dan identitas lokal yang diapresiasi luas oleh penggemar musik di Indonesia.

Kota Bandung dapat dianggap sebagai wilayah yang mempunyai komunitas musik *underground* terbesar di Indonesia. Haluan musik *underground* di kota Bandung mengalami dinamika yang berkembang sangat pesat. Perkembangannya dapat dilihat dari banyak grup musik yang mengusung beragam aliran dipercaya mulai lahir pada awal 1990-an. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut telah tertatanya infrastruktur musik, termasuk di dalamnya pola produksi, distribusi, dan konsumsi musik yang telah dirintis sejak akhir 1960-an (Andrew, 2017, hlm. 295). Salah satu faktor pesatnya perkembangan musik *underground* ini tak lepas dari peran masif komunitas *underground* di kota Bandung yang bertempat di daerah

Ujungberung. Komunitas *underground* di Ujungberung ini disinyalir memberikan suatu kontribusi besar bagi perkembangan musik *underground* di Indonesia.

Ujungberung, daerah yang terletak di ujung timur Kota Bandung adalah salah satu titik penting dalam perkembangan kancan musik *underground* Indonesia yang banyak melahirkan musisi metal di negeri ini. Para musisi metal yang berasal dari daerah ini membentuk sebuah komunitas yang bernama Ujungberung Rebels. Komunitas ini mulai terbentuk di tahun 1989 dan banyak sekali yang sudah dibuat oleh Ujungberung Rebels dalam upaya membangun komunitas dan ranah musiknya. Komunitas ini merupakan komunitas musik metal terbesar di Indonesia. Ia telah melahirkan aktor-aktor yang berperan di dunia musik nasional bahkan internasional, jejaring yang solid dan kekeluargaan, berperan di ranah kehidupan masyarakat yang lebih luas, dan terutama memiliki satu pandangan baru mengenai pembangunan komunitas yang sistematis, terhitung, terukur, dan tertata. Ujungberung Rebels sebagai salah satu bagian dari komunitas musik *underground* di Bandung, telah mencetak band dan pagelaran musik *underground* yang fenomenal (Kimung, 2012, hlm. 349). Melihat potensi inilah akhirnya dibentuk sebuah komunitas yang bergerak di bidang musik dan *entertainment* di jalur metal, sebagai wadah untuk berkreatifitas, berekspresi tanpa ada pembatasan apapun dalam hal berkarya. Dalam perkembangannya komunitas ini pun mengupayakan pengembangan komunitas dengan membangun sebuah lembaga yang berkonsentrasi pada aspek edukasi, khususnya pembelajaran musik metal.

Berawal dari respon terhadap berkembangnya lembaga kursus musik di Indonesia, Agung Ridho Widhiatmoko (Agung Burgerkill) sebagai bagian dari komunitas Ujungberung Rebels mempunyai pemikiran untuk mendirikan AGC Music School yang merupakan lembaga kursus musik sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam pendidikan musik. AGC Music School terletak di jalan R.A.A Marta Negara no.8 Kota Bandung, Jawa Barat.

AGC Music School memfokuskan diri untuk membangun kemampuan musikalitas dan juga karakter dari setiap siswanya tanpa menghiraukan latar belakang pendidikan, ekonomi atau strata sosial, dan selalu berusaha untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam bermain dan mempelajari musik.

AGC Music School menawarkan program pembelajaran musik dibidang seni pertunjukan secara menyeluruh, yang menggunakan musik populer dalam kegiatan belajarnya. Termasuk didalamnya penguasaan instrumen (Gitar, Bass, Drum, Keyboard, Vocal), *Audio Engineering* dan *Music Production*. Inti dari program AGC Music School adalah meyakinkan bahwa keterampilan komunikatif dan kinerja yang efektif dalam bermusik adalah kunci peningkatan kehidupan.

Pengajar-pengajar di AGC Music School mengedepankan kedekatan komunikasi dengan para siswanya didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar, hal ini menjadikan suatu ikatan relasi yang kuat antara guru dan murid. Program pembelajaran yang disediakan antara lain Gitar, Bass, Drum, Keyboard, Vocal, dan Basic Audio sebagai instrument yang identik dengan perkembangan musik populer, Disamping itu yang menarik dari lembaga tersebut adalah menawarkan salah satu program pembelajaran gitar elektrik yaitu *Metal Guitar Program*. Tidak banyak pendidikan musik yang fokus pada musik metal. AGC Music School menjadi wadah bagi orang-orang yang ingin serius belajar musik metal.

Program tersebut dapat menjadi alternatif bagi para siswa untuk dapat belajar dan mengetahui khususnya tentang teknik permainan gitar dalam musik metal yang memiliki keunikan serta keistimewaannya tersendiri. Secara umum, *tone* dan *timbre* gitar elektrik yang sangat terdistorsi adalah karakteristik sonik yang menunjukkan *heavy metal*. Kemudian progresi akor dan *riff* gitar dengan memadukan elemen utama *power chords*, *palm muting*, *pedal tone riffs*, *diads*, *single notes* dan *chromatic tones* serta dapat kita perhatikan dari teknik *lead gitar* yang dikembangkan dari berbagai teknik permainan gitar. Hal tersebut menjadikan kekhasan dan komponen penting dalam memainkan gitar metal yang dapat ditemukan dalam lagu-lagu metal saat ini.

Dengan berkembangnya sistem elektrifikasi, ada juga kapasitas untuk menggunakan efek elektronik dan pedal untuk mengubah karakter suara. Pada umumnya terdapat beberapa jenis efek yang sering digunakan yaitu *distorsi*, *reverb*, *delay*, *flanger* dan *chorus*. Seiring berkembangnya teknologi gitar elektrik dan sistem amplifikasi, komponen tersebut menunjang genre *heavy metal* lebih

menunjukkan karakteristik musiknya. Tentunya juga menjadi suatu hal yang membuat peneliti tertarik untuk dapat meneliti dari pembelajaran gitar metal.

Temuan tentang penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan suatu model pembelajaran gitar elektrik yang baru yaitu pembelajaran gitar elektrik metal sebagai referensi dalam pembelajaran gitar elektrik.

Dari paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian berjudul **“Pembelajaran Gitar Elektrik Metal di Program AGC Music School”** dengan harapan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan berkontribusi bagi pendidikan musik, khususnya dalam pembelajaran gitar elektrik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, peneliti perlu mengidentifikasi masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gitar elektrik beserta komponen amplifikasi sebagai media pembelajaran gitar elektrik metal di AGC Music School?
2. Bagaimana penerapan pola latihan dalam pembelajaran gitar elektrik metal di AGC Music School?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum
 - a) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pembelajaran Gitar Elektrik Metal di Program AGC Music School.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:

- a) Gitar elektrik beserta komponen amplifikasi sebagai media pembelajaran gitar elektrik metal di AGC Music School.
- b) Penerapan pola latihan dalam pembelajaran gitar elektrik metal di AGC Music School.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat dan berguna untuk memberikan kontribusi bagi penulis dan Departemen Pendidikan Musik. yaitu:

1. Menambah kepustakaan mengenai musik Metal sebagai media pembelajaran gitar elektrik dengan adanya hasil penelitian secara tertulis.
2. Bagi peneliti, agar peneliti dapat lebih mengerti dan memahami tentang pembelajaran gitar elektrik metal.
3. Bagi Departemen Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai masukan dan memberikan inspirasi dalam mengajar gitar elektrik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta sebagai acuan jika kedepannya Departemen Pendidikan Musik memiliki mata kuliah gitar elektrik.
4. Dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan pembelajaran gitar khususnya gitar elektrik dan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.
5. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi masyarakat, berupa informasi mengenai pembelajaran gitar elektrik metal di AGC Music School.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2018) struktur penulisan yang akan disusun adalah untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan yaitu sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai tahapan yang ditulis oleh peneliti dalam penelitian Pembelajaran Gitar Elektrik Metal di Program AGC Music School. Dengan urutan penulisannya sebagai berikut:

1. Latar Belakang Penelitian
2. Rumusan Masalah Penelitian
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Struktur Organisasi Skripsi

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menulis mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian yang mengarahkan bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Adapun tahapan-tahapan penelitiannya sebagai berikut:

1. Desain Penelitian
2. Partisipan dan Tempat Penelitian
3. Pengumpulan Data
4. Analisis Data

4. BAB IV: TEMUAN dan PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas temuan penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, pengolahan analisis data dan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI

Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.